

Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn pada Era Pandemic Covid-19 (Studi Kasus di MI Ma'had Islam Kopeng)

Aniq Amalia¹, Siti Fatonah²
S2 PGMI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta¹²
aniqamalia6@gmail.com¹, siti.fatonah1@uin-suka.ac.id²

Abstract

The purpose of this study was to determine the optimization of mathematics learning during the New Normal due to the impact of the Covid-19 pandemic. In addition, to find out the implementation process, advantages, and obstacles of online learning with Dragonlearn. This type of research uses a qualitative approach. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and documentation. The data analysis stage includes: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that: 1) optimizing mathematics learning during the New Normal period at MI Ma'had Islam Kopeng using the home visit learning method as an alternative to learning. Before using the home visit learning method, the school conducted online or online learning. However, this method cannot run smoothly and cannot be enjoyed by some students, especially those whose home addresses are remote and do not have supporting facilities to obtain material through online learning. 2) The process of implementing Dragonlearn Era New Normal online learning has been going well, by carrying out careful planning students can carry out learning smoothly so that teachers can evaluate through the available statistics page. 3) The advantage of using dragonlearn is that students are more active and more confident in asking questions, they can access it anytime and anywhere. However, learning like this has obstacles that lie in the network. This learning also has disadvantages, namely that there are convoluted types of questions and the learning cannot be face-to-face so that the teacher cannot convey the material optimally.

Keywords: online learning, dragonlearn, New Normal Era.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui optimalisasi pembelajaran matematika selama masa New Normal akibat dampak pandemic covid-19. Selain itu juga untuk mengetahui proses penerapan, keuntungan, dan hambatan pembelajaran daring dengan *Dragonlearn*. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap analisis data meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) optimalisasi pembelajaran matematika selama masa New Normal di MI Ma'had Islam Kopeng menggunakan metode pembelajaran *home visit* sebagai alternatif pembelajaran. Sebelum menggunakan metode pembelajaran *home visit*, pihak sekolah melakukan pembelajaran secara daring atau online. Tetapi metode ini tidak dapat berjalan lancar dan tidak dapat dinikmati oleh sebagian siswa, khususnya yang alamat rumahnya pelosok dan tidak memiliki fasilitas penunjang untuk mendapatkan materi melalui pembelajaran secara daring. 2) Proses penerapan pembelajaran daring *Dragonlearn* Era *New Normal* sudah berjalan dengan baik, dengan melakukan perencanaan yang matang siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan lancar sehingga guru dapat melakukan evaluasi melalui laman statistik yang tersedia. 3) Keuntungan penggunaan *dragonlearn* adalah siswa jadi lebih aktif dan lebih percaya diri dalam bertanya, mereka dapat mengaksesnya kapan saja dan dimana saja. Namun pembelajaran seperti ini mempunyai hambatan yang terletak pada jaringan. Pembelajaran ini juga memiliki kekurangan yaitu terdapat pada jenis soal yang berbeli-belit dan pembelajarannya tidak bisa tatap muka sehingga guru tidak bisa menyampaikan materi dengan maksimal.

Kata Kunci: Pembelajaran daring, dragonlearn, Era New Normal.

PENDAHULUAN

Pembelajaran masa New Normal merupakan kegiatan belajar secara online yang dilakukan oleh peserta didik akibat dari pandemik covid-19 yang sedang terjadi di Indonesia. Banyak korban yang dirugikan dari pandemik covid-19. Salah satunya lembaga pendidikan, tidak hanya pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tetapi perguruan tinggi juga merasa dirugikan. Seluruh jenjang pendidikan yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negative (Purwanto, 2013:3). Semua peserta didik dipaksa belajar dari rumah dengan belajar secara online karena pembelajaran tatap muka sementara waktu ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19.

Padahal tidak semua peserta didik terbiasa belajar melalui online. Apalagi guru dan dosen masih banyak yang belum mahir mengajar dengan menggunakan media online berupa teknologi internet atau media sosia (Purwanto,2020: 3). Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mengantisipasi terjadinya penularan virus. Salah satu kebijakannya seperti isolasi, social and physical distancing hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan semua warga untuk tetap stay at home, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan) (Jamiludin, 2020: 2).

Pada saat ini Indonesia dihadapkan pada tantangan besar untuk menagani dan mencegah penyebaran virus covid-19 yang semakin menyebar luas, yang berdampak pada semua aspek kehidupan, tidak tercuai pada bidang pendidikan. Salah satu upaya pencegahan sebaran covid-19 yang dilakukan Kementrian pendidikan dan Kebudayaan terhadap lembaga pendidikan, yaitu dengan kebijakan belajar dari rumah, melalui pembelajaran daring dan disusul dengan kebijakan peniadaan Ujian Nasional untuk tahun ini (Rusdiana, 2020: 2). Pemberlakuan kebijakan social distancing, physical distancing, menjadi dasar kebijakan pendidikan dengan belajar dari rumah menggunakan dan memanfaatkan internet berlaku secara serentak dan tiba-tiba yang membuat kepanikan para pendidik, orang tua, dan semua orang yang berada di rumah.

Dampak dari kebijakan tidak jarang membuat para tenaga pendidik menjadi panik dan kaget karena mereka harus mengubah metode, sistem, bahkan model pembelajaran, ditengah-tengah pemilikan sarana pendukung internet computer dan sejenisnya untuk melaksanakan. Lembaga pendidikan sekolah/ perguruan tinggi sebagai ujung tombak pelayanan pendidikan pada level paling bawah. Semua pimpinan kepala sekolah dipaksa oleh keadaan untuk sesegera membuat suatu keputusan atau kebijakan teknis untuk merespon kebijakan surat edaran perintah dari mendikbud yang mengharuskan layanan pendidikan atau pembelajaran dari rumah mulai dari Taman kanak-kanak sampai Perguruan tinggi.

Adanya kebijakan social distancing, physical distancing masyarakat harus mampu mentaati aturan yang dibuat oleh pemerintah, karena kebijakan tersebut baik untuk kebaikan bersama. Pemerintah menghimbau masyarakat agar berdiam diri dirumah untuk pencegahan penularan covid-19

(Nuryanti, 2020). Atas dampak dari pandemik covid19 membuat seseorang merasa dikucilkan, ditinggalkan dan bahkan diabaikan. Contoh pemberlakuan social distancing antara lain menutup sekolah atau menggantikan kelas online, mengunjungi orang yang dicintai dengan perangkat elektronik alih-alih secara langsung dan menunda atau membatalkan pertemuan besar termasuk konferensi (Abidah, 2020: 12).

Menurut Erikanto Pembelajaran merupakan suatu sistim yang membantu individu belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungan (Erikanto, 2016: 7). Sedangkan menurut Miswar Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan-kecenderungan; reaksi asli, kematangan, atau perubahan-perubahan sementara dari organisme (Miswar, 2016: 11).

Menurut Wikipedia Pembelajaran elektronik (*e-learning*) atau pembelajaran daring (*online*) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pembelajaran daring adalah suatu kegiatan bagian dari pendidikan secara jarak jauh yang menggunakan jaringan internet sebagai penghubung antar individu (Wikipedia 30 Mei 2020, pukul 11.37 WIB).

Menurut Jaya Kumar C. Koran (2002) yang dikutip oleh Rusman, E-learning adalah pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, dan bimbingan (Rusman, 2015: 288). Menurut Smaldino yang dikutip Dewi Salma Prawiradilaga, E-learning adalah proses belajar yang memanfaatkan sumber belajar bersifat elektronik, dan berbantuan computer, namun tidak selalu harus berhubungan dengan internet (Helluddin & Hengki Wijaya, 2019: 233).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa e-learning adalah suatu proses pembelajaran dengan menggunakan seperangkat alat-alat elektronik sebagai sumber dan media penunjang agar terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

Dragonleran merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu pembelajaran daring terutama pada mata pelajaran matematika tingkat sekolah dasar. *Dragonlearn* adalah platform pembelajaran Matematika online dengan kurikulum yang interaktif untuk kelas 1-6. *Dragonlearn* merupakan sebuah pendekatan individual ke setiap siswa. *Dragonlearn* diciptakan sedemikian rupa, agar anak-anak didik mampu mempelajari materi pelajaran yang akan bergerak dari tema ke tema hingga mereka benar-benar menguasai tema tersebut. Setelah pelajaran ini, siswa akan mampu mengatasi tugas-tugas apapun yang ada di buku pelajaran sekolah dengan mudah.

Dragonleran merupakan sebuah platform daring di mana anak-anak dari berbagai belahan dunia dapat mempelajari sejumlah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dalam bentuk interaktif. Semua pelajaran untuk sekolah dasar dibagi ke dalam sejumlah latihan soal interaktif yang saling berhubungan, yang dapat memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran dengan pendekatan individual bagi setiap siswa.

Pembelajaran di dalam *dragonlearn* di buat melalui praktik dalam bentuk permainan yang mampu menimbulkan ketertarikan anak-anak untuk mempelajari matematika. *Dragonlearn* menciptakan sebuah dialog interaktif dengan murid. System ini merespon setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa, tanggapan positif berupa pujian serta undangan untuk mengerjakan latihan soal yang baru akan diberikan dalam hal jawaban yang benar, sedangkan sebagai tanggapan untuk jawaban yang salah, siswa akan diberikan pertanyaan ulang yang sesuai guna membantunya dalam memilih jawaban yang lebih tepat.

Dragonlearn diciptakan sedemikian rupa, agar anak-anak didik mampu mempelajari materi pelajaran yang akan bergerak dari tema ke tema hingga mereka benar-benar menguasai tema tersebut. Karena latihan soal di dalam *dragonlearn* sengaja diarahkan untuk mengasah serta meningkatkan kemampuan yang mereka miliki.

Pandemi adalah kondisi di mana penyakit menular menyebar dengan cepat dari manusia ke manusia di banyak tempat di dunia. Sejak Jumat (28/2/2020) WHO telah menaikkan status risiko dari virus corona ini ke level tertinggi karena penyebarannya yang cepat ke sejumlah negara (Ibadurrahman 21 Mei 2020, pukul 22.12 WIB). *Coronavirus Disease (Covid-19)* merupakan virus yang terkait dengan infeksi pernapasan, merujuk pada virus yang menyerang dan berkembang biak di sel epitel saluran pernapasan yang dapat menyebabkan gejala pernapasan dan sistemik. Virus corona adalah virus RNA untai positif yang berantai tunggal yang tidak tersegmentasi. Virus-virus corona termasuk dalam ordo *Nidovirales*, keluarga *Coronaviridae*, dan sub keluarga *Orthocoronavirinae*. Virus corona termasuk dalam genus *Coronavirus*. Ini dinamai sesuai dengan tonjolan berbentuk karangan bunga di selubung virus (Zhou Wang 21 Mei 2020, pukul 22.18 WIB). Covid-19 bermula dari Wuhan, China pada 31 Desember 2019. Covid-19 merupakan virus yang merupakan virus RNA strain tunggal positif ini menginfeksi saluran pernafasan. Penegakan diagnosis dimulai dari gejala umum berupa demam, batuk, dan sulit bernafas hingga adanya kontak erat dengan Negara-negara yang sudah terinfeksi. Pengambilan swab tenggorokan dan saluran napas menjadidasar penegakan diagnosis coronavirus disease (Yuliana, 2020: 192). Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pandemic covid-19 adalah virus yang menyerang saluran pernafasan yang menyebabkan gejala pernafasan di mana virus tersebut dapat menular dan menyebar dengan sangat cepat diseluruh penjuru dunia.

Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol- simbol, maka konsep-konsep Matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu (Susanto, 2013: 183). Menurut Sam's Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, sedangkan fungsi teoritisnya adalah memudahkan pemikiran. Matematika hanya perhitungan yang mencakup tambah, kurang, kali dan bagi (Sam's, 2020: 11). Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan suatu ilmu yang mempelajari jumlah-jumlah yang diketahui melalui proses penghitungan dan pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka atau simbol-simbol yang memiliki tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan dan pola pikir yang deduktif. Matematika harus dilaksanakan secara berkesinambungan dari konsep yang paling dasar menuju konsep yang paling tinggi.

Adanya wabah Corona Virus Disease (Covid-19) yang melanda lebih dari 200 Negara di Dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi keluarga dan lembaga pendidikan, khususnya pendidikan sekolah dasar. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran (Jamaludin, 2020).

Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan). Akan tetapi, dalam pembelajaran daring ini tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi dampak dalam pelaksanaannya bagi peserta didik sebagai akibat dari kejadian luar biasa yaitu wabah covid-19. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama RI, menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah (*Work from Home*) mulai pertengahan Maret 2020 sampai dengan awal bulan Juli (Jamaludin, 2020). Setelah itu pemerintah mengganti kebijakan dengan istilah *New Normal*. MI Ma'had Islam Kopeng sebagai salah satu sekolah dasar yang berada di bawah Kementerian Agama, merespon penerapan belajar dan bekerja dengan mengeluarkan beberapa kebijakan terkait belajar dan bekerja dari rumah. Diantaranya yaitu guru tetap berangkat ke sekolah sedangkan siswa tetap berada di rumah, dengan tetap mengikuti pembelajaran secara *online*.

Pendidikan jarak jauh merupakan pendidikan formal yang berbasis lembaga, dimana peserta didik, infrastrukturnya serta tenaga pengajarnya berada ditempat yang berbeda. Pendidikan jarak jauh ini memerlukan sistem telekomunikatif interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran yang dilakukan dalam program pendidikan jarak jauh ini adalah melalui online yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet (Parinduri, 2019).

Proses pembelajaran memiliki peran penting sebagai proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pembelajaran jarak jauh adalah salah satu sistem pendidikan dengan kondisi pelajar dan pengajar berada di tempat yang berbeda. Hal itu tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 31 yang menjelaskan Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau regular. Dalam konteks yuridis formal, seperti yang termuat dalam PP No.17 Tahun 2010, bab IV tentang penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), memiliki tujuan untuk perluasan dan pemerataan akses pendidikan, serta meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan.

Kita sedang disibukkan dengan wabah covid-19 atau orang juga mengenal dengan sebutan corona. Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia (Pane,

2020). Hampir dari sebagian negara di dunia terjangkit wabah tersebut. Salah satu negara yang terjangkit virus tersebut ialah Indonesia. Yang kemudian, memaksa setiap dari kegiatan kita terhenti, baik kegiatan yang berhubungan dengan ekonomi, sosial, pendidikan dan lainnya.

Covid-19 membuat setiap kegiatan menjadi terhambat, salah satunya kegiatan belajar mengajar disekolah-sekolah. Faktanya siswa dituntut untuk belajar di rumah karena peraturan pemerintah yang mengahruskan kita untuk belajar, bekerja dan beribadah di rumah. Begitupun para guru yang diwajibkan untuk tetap berangkat/piket ke sekolah walaupun para siswa belajar di rumah, namun tetap dalam protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah yang hanya beberapa guru yang berangkat dalam sehari karena harus menerapkan *social distancing*. Sebagai contoh adalah pembelajaran di MI Ma'had Islam Kopeng, kegiatan pembelajaran yang awalnya berlangsung secara tatap muka kini sebagian besar di lakukan dengan belajar online atau daring. Perubahan cara belajar dari yang tadinya tatap muka kini menjadi daring atau online ini dilakukan sebagai upaya pemerintah untuk menekan jumlah terdampak dan untuk mengurangi penyebaran wabah tersebut. Dengan adanya perubahan tersebut, sudah pasti berpengaruh terhadap proses belajar dan cara belajar siswa.

Proses belajar dengan cara ini dinilai sangat efektif, karena dapat digunakan tanpa adanya tatap muka antara guru dengan siswanya. Jadi siswa yang ada di daerah terpencil dapat mengakses pembelajaran. Tentunya juga membutuhkan teknologi yang sangat mumpuni agar kegiatan pembelajaran daring ini dapat berjalan dengan lancar. Proses belajar ini akan menarik siswa, karena penyampaian data yang disiapkan dalam media tersebut mudah untuk dicerna, sehingga membuat siswa menjadi ingin lebih tahu.

E-learning merupakan singkatan dari Elektronik Learning, merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang menggunakan media elektronik khususnya internet sebagai sistem pembelajarannya. E-learning merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. E-learning dalam arti luas bisa mencakup pembelajaran yang dilakukan di media elektronik (internet) baik secara formal maupun informal (Imania, 2019).

Pembelajaran Daring (dalam jaringan) merupakan belajar secara online melalui media-media yang ditentukan. Siswa dan guru tetap bisa berdiskusi, begitupun dengan teman-teman kelompoknya. Media yang digunakan dapat bermacam-macam, yang biasa digunakan biasanya zoom, google class, google meet, teams, dragonlearn, dsb. Pembelajaran daring memang membutuhkan tanggung jawab, kemandirian dan ketekunan pribadi, karena tidak ada yang mengontrol selain dirinya sendiri. Mereka harus *mendownload* dan membaca materi, menjawab quiz/soal serta mensubmit tugas secara mandiri. Kapabilitas pembelajaran *online* akan memberikan kinerja mahasiswa yang lebih bagus dibanding dengan pembelajaran konvensional, karena selain berpengetahuan mereka juga melek teknologi (Hakiman, 2020). Pembelajaran daring memang memberikan media pembelajaran yang variatif seperti media video pembelajaran yang terhubung ke *youtube*, media *video conference*, media jurnal ilmiah atau topik yang tersistem secara digital. Tetapi kemajuan teknologi pembelajaran harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, seperti meratanya jaringan internet ke sekolah-sekolah yang ada di pedesaan.

Dalam penelitian Agus Purwanto dkk, yang bertujuan untuk mengidentifikasi mendapatkan informasi kendala proses belajar mengajar secara online di rumah akibat dari adanya pandemik covid-19. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan Jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah (Purwanto, 2020). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar dirumah (Dewi, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rusdiana dkk, yang bertujuan untuk menggambarkan penerapan model POE2WE berbasis blended learning dengan menggunakan media Google Classroom untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam Masa *Work From Home* (WFH) Pandemi Covid-19. Seiring dengan kebijakan yang mengharuskan pembelajaran melalui daring sehingga bukan hanya mempengaruhi minat siswa/mahasiswa untuk belajar saja, akan tetapi berpengaruh pada tuntutan kompetensi para pendidikan terutama dalam penggunaan metode dan media pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan model POE2WE berbasis Blended Learning dengan media Google Classroom dapat dimanfaatkan sebagai solusi masalah dalam proses Pembelajaran Masa WFH Pandemi Covid-19 (Rusdiana, 2020).

Dragonlearn merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu pembelajaran daring terutama pada mata pelajaran matematika tingkat sekolah dasar. *Dragonlearn* adalah platform pembelajaran Matematika online dengan kurikulum yang interaktif untuk kelas 1-6. *Dragonlearn* merupakan sebuah pendekatan individual ke setiap siswa. *Dragonlearn* diciptakan sedemikian rupa, agar anak-anak didik mampu mempelajari materi pelajaran yang akan bergerak dari tema ke tema hingga mereka benar-benar menguasai tema tersebut. Setelah pelajaran ini, siswa akan mampu mengatasi tugas-tugas apapun yang ada di buku pelajaran sekolah dengan mudah.

MI Ma'had Islam Kopeng merupakan salah satu sekolah yang telah memanfaatkan *e-Learning* sebagai media pembelajaran dimana kegiatan pembelajaran *e-Learning* di sekolah tersebut memanfaatkan *dragonlearn*. *Dragonlearn* digunakan guru untuk mengisi pembelajaran daring mata pelajaran matematika pada siswa kelas II.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiarso, 2015).

Penelitian kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2011). Sedangkan menurut Prof. Burhan Bungin, pendekatan kualitatif adalah proses kerja penelitian yang sarannya terbatas, namun

kedalaman datanya tak terbatas. Semakin dalam dan berkualitas data yang diperoleh atau dikumpulkan maka semakin berkualitas hasil penelitian tersebut (Bungin, 2013).

Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2012).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

1. Optimalisasi pembelajaran selama masa New Normal akibat dampak pandemic covid-19 pada siswa kelas IIA MI Ma'had Islam Kopeng

MI Ma'had Islam Kopeng menggunakan metode pembelajaran home visit sebagai alternatif pembelajaran pada masa New Normal akibat dampak pandemic covid-19. Program pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara guru mengunjungi tempat siswa untuk memberikan pembelajaran, dan menyelesaikan permasalahan khususnya dalam menyelesaikan tugas matematika di dalam *dragonlearn*.



Gambar 1. Kegiatan pembelajaran *home visit*

2. Proses penerapan pembelajaran Daring *Dragonlearn* pada masa New Normal akibat dampakpandemic *Covid-19* mata pelajaran matematika pada siswa kelas IIA MI Ma'had Islam Kopeng

- a. Proses penerapan pembelajaran daring *Dragonlearn* pada masa New Normal akibat dampakpandemic *Covid-19* mata pelajaran matematika pada siswa kelas IIA MI Ma'had Islam Kopeng.

Berikut adalah hasil wawancara dengan narasumber NNA terkait dengan mapel yang menggunakan *dragonlearn*:

"Kalau mapel matematika sudah menggunakan dragonlearn semua, tapi kalau mapel lainnya tidak" (01/W/AA/22-07-2020).

Berikut adalah hasil wawancara dengan narasumber NNA terkait dengan proses pembelajaran daring:

"Alhamdulillah sudah berjalan dengan baik" (01/W/AA/22-07-2020).

- b. Perencanaan pembelajaran daring *Dragonlearn* pada masa New Normal akibat dampakpandemic *Covid-19* mata pelajaran matematika pada siswa kelas IIA MI Ma'had Islam Kopeng

Mengenai perencanaan pembelajaran daring *Dragonlearn* dapat digambarkan dalam wawancara dengan narasumber NNA adalah sebagai berikut:

Berikut adalah hasil wawancara dengan narasumber NNA terkait dengan hal yang harus dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran:

"Jadi dalam perencanaan pembelajaran ini guru dan sekolah sama-sama terlibat. Pihak sekolah atau lebih tepatnya kepala sekolah menyiapkan hal tersebut dengan mengecek gawai yang digunakan setiap guru sudah memadai atau belum. Kemudian kepala sekolah mengecek kesiapan setiap guru, apakah guru tersebut sudah mengerti cara penggunaan platform tersebut atau belum, karena belum semua guru menguasai penggunaan dragonlearn maka kepala sekolah mensosialisasikan penggunaan dragonlearn agar semua guru menguasai dragonlearn tersebut."

Selain kepala sekolah, guru juga ikut berperan dalam melakukan perencanaan. Setiap guru memastikan semua siswa/wali murid dapat mengoperasikan dragonlearn. Jika semua wali murid sudah menyetujui dan sudah dapat menggunakan dragonlearn tersebut, maka pembelajaran daring siap untuk dimulai. Tapi sebelum kita memulai pembelajaran, kita harus memastikan semua wali murid dapat mendaftar dalam dragonlearn ini mbak. Kalau sudah terdaftar semua satu kelas, barulah kita dapat memulai pembelajaran menggunakan dragonlearn ini" (01/W/AA/22-07-2020).

- c. Pelaksanaan pembelajaran Daring *Dragonlearn* pada masa New Normal akibat dampakpandemic *Covid-19* mata pelajaran matematika pada siswa kelas IIA MI Ma'had Islam Kopeng.

Hasil penelitian mengenai Pelaksanaan pembelajaran Daring pada masa New Normal akibat dampakpandemic *Covid-19* mata pelajaran matematika pada siswa kelas IIA MI Ma'had Islam Kopeng dapat dilihat dalam wawancara dengan narasumber NNA adalah sebagai berikut:

Berikut adalah hasil wawancara dengan narasumber NNA terkait dengan cara melaksanakan pembelajaran daring:

"Untuk memulai pembelajaran ini saya sebagai guru harus memastikan dulu kalau semua siswa sudah bisa masuk dalam dragonlearn ini. Nah kalau semua sudah bisa masuk, saya akan mulai memberikan panduan melalui whatsapp grup bagaimana cara mengerjakan soal, berapa lama waktunya dan lain sebagainya mbak."

Dalam dragonlearn ini sudah banyak bank soal yang sesuai dengan materi untuk masing-masing kelas. Ini mbak saya kasih lihat contoh beberapa bab yang ada dikelas II. Kalau kelas saya kan kelas II mbak jadinya saya menggunakan dragonlearn untuk kelas II. Sebelum memulai mengerjakan soal di

dragonlearn ini, anak-anak saya ajak untuk mempelajari materi yang ada di buku . Setelah selesai mempelajari materi yang ada di buku langsung bisa lanjut mengerjakan soal-soal yang ada di dragonlearn ini.” (01/W/AA/22-07-2020).

Hal ini sesuai dengan dokumen foto yang diambil saat peneliti melakukan penelitian terhadap pembelajaran daring *dragonlearn* pada masa New Normal akibat dampak *pandemic Covid-19* mata pelajaran matematika:



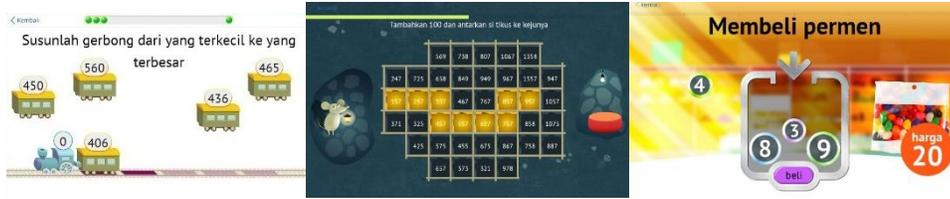
Gambar 2. Contoh materi kelas IIA yang ada di *dragonlearn*

Paparan gambar 2 adalah salah satu contoh materi yang tersedia di *dragonlearn*. Jadi dalam satu semester mempelajari 4 materi yaitu bilangan dan operasi aritmatika, penjumlahan dan pengurangan, perkalian dan pembagian, dan bentuk bangunan datar serta satuan ukur. Gambar di atas adalah tampilan materi bilangan dan operasi aritmatika, dimana dalam satu materi terdapat beberapa sub materi dan masing-masing mempunyai soal yang harus dikerjakan.

Berikut adalah hasil wawancara dengan narasumber NNA:

“Setiap materi kan ada sub materinya mbak, nah setiap sub materi tersebut mempunyai beberapa soal yang harus dikerjakan. Jika jawabannya benar maka bisa melanjutkan ke soal selanjutnya, begitu seterusnya. Tapi kalau dalam mengerjakan soal ada yang salah maka dari aplikasi tersebut otomatis akan memberikan tambahan soal biasanya satu soal salah maka akan ditambah 3 soal. Jadinya kalau salah terus ya nambah terus mbak soalnya, malah tambah pnyeng kan, bebe (01/W/AA/22-07-2020).

Hal ini sesuai dengan dokumen foto yang diambil saat peneliti melakukan penelitian terhadap pembelajaran daring *dragonlearn* pada masa New Normal akibat dampak *pandemic Covid-19* mata pelajaran matematika:



Gambar 3. contoh soal kelas II

Paparan gambar 3 adalah salah satu contoh soal yang ada di *dragonlearn*. Jika siswa lancar dalam mengerjakan soal tanpa salah maka tidak akan mendapatkan soal tambahan. Hal ini sesuai dengan dokumen foto yang diambil saat peneliti melakukan penelitian terhadap pembelajaran daring *dragonlearn* pada masa New Normal akibat dampak *Pandemic Covid-19* mata pelajaran matematika pada siswa kelas IIA MI Ma'had Islam Kopeng:



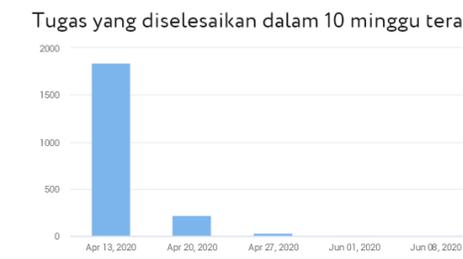
Gambar 4. Tampilan ketika siswa selesai mengerjakan soal

Gambar 4 adalah tampilan ketika siswa telah berhasil mengerjakan semua soal yang ada pada sub materi yang sedang dikerjakan.

Berikut adalah hasil wawancara dengan narasumber NNA terkait dengan pembatasan waktu untuk mengerjakan :

“Setiap materi saya kasih waktu 2 minggu untuk pengerjaannya mbak, jadi kalau misal anak yang rajin tidak sampai 2 minggu sudah selesai tapi kalau anak yang malas 2 minggu itu belum tentu bisa selesai” (01/W/AA/22-07-2020).

Hal ini sesuai dengan dokumen foto yang diambil saat peneliti melakukan penelitian terhadap pembelajaran daring *dragonlearn* pada masa daring *dragonlearn* pada masa New Normal akibat dampak *Pandemic Covid-19* mata pelajaran matematika:



Gambar 5. Tampilan *dragonlearn*

- d. Evaluasi pembelajaran daring *dragonlearn* pada masa New Normal akibat dampak *Pandemic Covid-19* mata pelajaran matematika pada siswa kelas IIA MI Ma'had Islam Kopeng.

Hasil penelitian mengenai evaluasi pembelajaran Daring *Dragonlearn* pada masa New Normal akibat dampak *Pandemic Covid-19* mata pelajaran matematika pada siswa kelas IIA MI

Ma'had Islam Kopeng dapat dilihat dalam wawancara dengan narasumber NNA adalah sebagai berikut:

“Penilaiannya sudah otomatis dari aplikasinya mbak, di situ sudah tertera statistik untuk hasil dari masing-masing anak bisa dilihat dilaman tersebut. Kalau misal ada yang sudah mengerjakan semuanya dengan benar maka prosentasenya sudah 100%, jika ada yang belum selesai mengerjakan soal nanti prosentasenya kelihatan mbak. Jadi untuk penilaiannya ya kita lihat pada prosentase akhir dari pembelajaran tersebut mbak” (01/W/AA/22-07-2020).

Hal ini sesuai dengan dokumen foto yang diambil saat peneliti melakukan penelitian terhadap pembelajaran daring *dragonlearn* pada masa New Normal akibat *pandemic Covid-19* mata pelajaran matematika:



Gambar 6. Statistik kemajuan siswa dalam *dragonlearn*

Mengacu pada hasil wawancara dengan NNA dan gambar 6 maka penilaian yang guru lakukan tergantung pada statistik yang tertera pada *dragonlearn*. Di situ sudah jelas tertera berapa pendapatan nilai dari masing-masing siswa. Berikut adalah paparan hasil wawancara dengan narasumber NNA terkait dengan cara guru untuk memperbaiki nilai siswa:

“Saya itu guru yang rivil mbak, setiap hari saya pantau dari statistik kemajuan setiap siswa. Jadi misal dibari pertama ada anak yang belum mengerjakan sama sekali, kan keliatan dari statistiknya mbak kalau masih 0% saya langsung chat di whatsapp grup mbak, saya langsung chat di whatsapp grup biar mereka punya rasa malu dan dapat motivasi untuk cepat menyelesaikan soal-soal seperti teman-temannya mbak. Setiap hari saya selalu chat di whatsapp grup untuk mengingatkan siswa-siswa agar dapat menyelesaikan soal-soalnya tepat waktu dan agar mendapat nilai yang maksimal” (01/W/AA/22-07-2020).

3. Keuntungan dan hambatan pembelajaran Daring *Dragonlearn* pada masa New Normal akibat dampak *pandemic Covid-19* mata pelajaran matematika menurut persepsi guru dan siswa

- a. Keuntungan penerapan pembelajaran daring *dragonlearn* pada masa New Normal akibat dampak *pandemic Covid-19*

Berikut adalah paparan hasil wawancara dengan narasumber NNA terkait dengan keuntungan pembelajaran daring via *dragonlearn*:

“Keuntungannya itu mengerjakannya tidak harus hari itu juga mbak, karena saya kasih waktu 2 minggu untuk menyelesaikan satu materi. Jadi siswa diberi waktu untuk bertanya bisa sama temannya bisa sama saya yang penting mereka punya greget untuk menyelesaikan soalnya. Selain itu mereka jadi lebih PD untuk bertanya lebih berani karena kalau di dalam kelas hanya anak tertentu yang mau bertanya yang lain hanya diam walaupun belum paham karena mereka malu untuk bertanya” (01/W/AA/22-07-2020).

- b. Hambatan penerapan pembelajaran daring *dragonlearn* pada masa New Normal akibat dampak *pandemic Covid-19*

Berikut adalah paparan hasil wawancara dengan narasumber INBS terkait dengan hambatan pembelajaran daring via *dragonlearn*:

“Ada bu, hpnya kan barengan sama orang tua padahal orang tua saya kerja. tambah lagi sinyalnya hilang-hilang jadi lama mengerjakannya” (02/INBS/23-07-2020).

Berikut adalah paparan hasil wawancara dengan narasumber KAI terkait dengan hambatan pembelajaran daring via *dragonlearn*:

“Ada bu, punya saya tu sering eror bolak-balik sendiri gitu jadi harus ngulangin lagi kan jadi lama” (03/KAI/23-07-2020).

Berikut adalah paparan hasil wawancara dengan narasumber MFR terkait dengan hambatan pembelajaran daring via *dragonlearn*:

“Ada bu, kuota bu pengambatnya,hebe soalnya saya kalau beli yang murah jadi cepet habis” (04/MFR/23-07-2020).

Berikut adalah paparan hasil wawancara dengan narasumber NNA terkait dengan hambatan pembelajaran daring via *dragonlearn*:

“Faktor pengambatnya itu ada di kuota mbak, soalnya pihak sekolah kan tidak menyediakan kuota untuk pembelajaran jadinya kita sebagai guru harus modal sendiri. Padahal anak-anak tu masih awam sama aplikasi ini jadi dikit-dikit di screenshot dikirim trus tanya, itupun tidak cuma satu anak aja tapi hampir semua mbak, kebayang kan saya harus menjawab pertanyaan satu-satu dan pertanyaannya itu hampir sama semua. Selain itu jaringan diponsel yang mereka bawa itu tidak stabil ya maklumlah ya mbak karena mereka hidup dlereng gunung dan pedesaan jadi jaringan itu gak selancar di kota, nah itu berdampak pada aplikasi yang sering eror dan bolak-balik ke awal lagi” (01/W/AA/22-07-2020).

PEMBAHASAN

MI Ma'had Islam Kopeng menggunakan metode pembelajaran home visit sebagai alternatif pembelajaran pada masa New Normal akibat dampak pandemic covid-19. Program pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara guru mengunjungi tempat siswa untuk memberikan pembelajaran, dan menyelesaikan permasalahan khususnya dalam menyelesaikan tugas matematika di dalam *dragonlearn*. Sebelum menggunakan metode pembelajaran *home visit*, pihak sekolah melakukan pembelajaran secara daring atau online. Tetapi metode ini tidak dapat berjalan lancar dan tidak dapat dinikmati oleh sebagian siswa, khususnya yang alamat rumahnya pelosok dan tidak memiliki fasilitas penunjang untuk mendapatkan materi melalui pembelajaran secara daring. *Home visit* ini dilakukan dengan cara, kunjungan guru ke rumah siswa dan mengumpulkan siswa yang tempat tinggalnya berdekatan mak-

simal sebanyak 10 anak. Untuk jadwal pembelajaran para siswa akan mendapatkan mata pelajaran dua kali dalam satu minggu, dengan waktu pembelajaran mulai pukul 08.00 sampai 10.00 WIB. Dengan *home visit*, para siswa dapat menangkap pembelajaran secara visual dan audio, sehingga pembelajaran dapat lebih mudah dipahami siswa khususnya dalam pembelajaran matematika.

Proses penerapan pembelajaran menggunakan dragonlearn sudah berjalan dengan baik. Khusus maple matematika semua sudah menerapkan pembelajaran daring *Dragonlearn*. Perencanaan pembelajaran daring dengan dragonlearn sebagaimana hasil wawancara bahwa dalam perencanaan pembelajaran daring *dragonlearn* ini antara sekolah, guru, wali murid dan siswa sangat berperan penting dalam hal tersebut. Karena butuh kesiapan yang matang agar dapat melakukan pelaksanaan pembelajaran daring via dragonlearn tersebut. Hal ini sesuai dengan dokumen foto yang diambil saat peneliti melakukan penelitian terhadap pembelajaran daring via *dragonlearn* era *pandemic Covid-19* mata pelajaran matematika:

No	Nama	Nama belakang	Jenis kelamin	Login	Kata sandi		
1	Ahmad Nabil BE	Muhammad Nabil BE	Muslim	1581	perna2893	Ujian	Hapus
2	Alya Ratu Nurulhidayah		P	1581	kanjwa9022	Ujian	Hapus
3	Dara Putri Andini		P	1581	perna2387	Ujian	Hapus
4	Dena Suryani		P	1581	kuna2399	Ujian	Hapus
5	Di Ardiansyah		L	1581	face9071	Ujian	Hapus
6	Fauza Putri Nis	Ramadhan	P	1581	buka9581	Ujian	Hapus
7	Huma Andeanan		P	1581	perbaha8156	Ujian	Hapus
8	Isran Kurnya		L	1581	saka9256	Ujian	Hapus
9	Khayul Maharah		P	1581	buja9074	Ujian	Hapus
10	Luthfano Mauliy		L	1581	angwa9391	Ujian	Hapus
11	Mujamir Hafid	Syaikhul Islam	L	1581	ramu9719	Ujian	Hapus
12	Muhammad Rifa	Begelara	L	1581	angwa1836	Ujian	Hapus
13	Najla Deana Rome		P	1581	pergama9106	Ujian	Hapus
14	Nur Anis Pujiastia Sari		P	1581	bulan6997	Ujian	Hapus
15	Nura Dwi Putri		L	1581	kuna9034	Ujian	Hapus
16	Prajulita Aprilia Saputra		L	1581	alpa9238	Ujian	Hapus
17	Prudis Berlinia	Anastasya	P	1581	pergama9225	Ujian	Hapus
18	Raki Usman Maharah		P	1581	baha9405	Ujian	Hapus
19	Sahda Acha Lima		P	1581	kepu8276	Ujian	Hapus
20	So Maimunah	Fitrah	P	1581	salmu8970	Ujian	Hapus
21	Syahla Keyala Anjella		P	1581	awa1263	Ujian	Hapus
22	Tu Ahsanul Khasanah		P	1581	derang8153	Ujian	Hapus

Gambar 7. Daftar nama siswa dan kata sandi untuk login di *dragonlearn*

Mengacu pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa seluruh siswa kelas IIA sudah berhasil mendaftarkan di *dragonlearn*. Sehubungan dengan hal tersebut maka pembelajaran daring via *dragonlearn* sudah siap untuk dimulai.

Pelaksanaan pembelajaran daring *dragonlearn* ini tetap dibantu dengan menggunakan *whatsapp grup* dan buku paket yang ada, karena di dalam *dragonlearn* hanya terdapat bank soal yang harus dikerjakan semuanya dengan benar dan soal-soal tersebut harus selesai dikerjakan dalam kurun waktu 2 minggu untuk 1 materinya. Jika terdapat kesalahan dalam mengerjakan soal, maka otomatis akan

mendapatkan soal tambahan. Evaluasi pembelajaran daring *Dragonlearn* pada masa New Normal akibat *Pandemic Covid-19* mata pelajaran matematika pada siswa kelas IIA MI Ma'had Islam Kopeng ini dilakukan melalui penilaian menurut statistik yang tertera pada laman *dragonlearn* ini. Guru selalu memantau kemajuan setiap anak dengan cara mengirim *chat* di *whatsapp grup* setiap harinya agar siswa selalu ingat dan termotivasi dengan teman-temannya agar tidak ketinggalan persentasenya. Penerapan pembelajaran daring *dragonlearn* ini mempunyai kelebihan. Adapun kelebihan dari penerapan pembelajaran daring *dragonlearn* pada masa New Normal akibat dampak *pandemic Covid-19* adalah siswa mendapat pengalaman baru dan menambah pengetahuan karena soal yang ada sudah termasuk soal *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* jadi tidak monoton. Selain itu siswa jadi lebih aktif dan lebih percaya diri dalam bertanya karena kelebihan dari penerapan pembelajaran daring via *dragonlearn* era *pandemic Covid-19* adalah mereka mendapat pengalaman baru dan menambah pengetahuan serta dapat mengaksesnya kapan saja dan dimana saja. Akan tetapi, pembelajaran ini juga memiliki kekurangan. Kekurangan dari pembelajaran seperti ini terdapat pada jenis soal yang berbeli-belit sehingga mengakibatkan siswa menjadi bingung dan pembelajaran seperti ini mengakibatkan terabaikannya pelajaran lain karena mereka hanya fokus pada pelajaran ini saja dan tidak bisa tatap muka sehingga guru tidak bisa menyampaikan materi dengan maksimal. Hambatan dari penerapan pembelajaran daring *dragonlearn* pada masa New Normal akibat dampak *pandemic Covid-19* terletak pada jaringan, karena jaringan sangat berpengaruh terhadap kelancaran penggunaan aplikasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan pembelajaran daring *Dragonlearn* pada Era *Pandemic Covid-19* (Studi Kasus di MI Ma'had Islam Kopeng), dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pembelajaran matematika selama masa New Normal di MI Ma'had Islam Kopeng menggunakan metode pembelajaran home visit sebagai alternatif pembelajaran. Program pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara guru mengunjungi tempat siswa untuk memberikan pembelajaran, dan menyelesaikan permasalahan khususnya dalam menyelesaikan tugas matematika di dalam *dragonlearn*. Sebelum menggunakan metode pembelajaran home visit, pihak sekolah melakukan pembelajaran secara daring atau online. Tetapi metode ini tidak dapat berjalan lancar dan tidak dapat dinikmati oleh sebagian siswa, khususnya yang alamat rumahnya pelosok dan tidak memiliki fasilitas penunjang untuk mendapatkan materi melalui pembelajaran secara daring. Proses penerapan pembelajaran daring *dragonlearn* pada masa New Normal akibat dampak *pandemic Covid-19* sudah berjalan dengan baik, dengan melakukan perencanaan yang matang siswa dapat melakukan pembelajaran dengan lancar sehingga guru dapat melakukan evaluasi melalui laman statistik yang tersedia. Keuntungan dari pembelajaran seperti ini adalah mereka jadi lebih aktif dan lebih percaya diri dalam bertanya karena kelebihan dari penerapan pembelajaran daring via *dragonlearn* era *pandemic Covid-19* adalah mereka mendapat pengalaman baru dan menambah pengetahuan serta dapat mengaksesnya kapan saja dan dimana saja. Namun pembelajaran seperti ini mempunyai hambatan yang terletak pada jaringan, karena jaringan sangat berpengaruh terhadap kelancaran penggunaan aplikasi. Selain itu pembelajaran ini juga memiliki kekurangan yaitu terdapat pada jenis soal yang berbeli-belit dan pembelajarannya tidak bisa tatap muka sehingga guru tidak bisa menyampaikan materi dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Antapedia. (2020). Apakah Platform www.dragonlearn.org itu? <http://www.antapedia.com> (diakses pada 30 Juni 2020, pukul 22.06 WIB).
- Bungin, Burhan. 2013. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2 (1), 55-61.
- Erikanto, Chandra. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hafidz, M. N. 2020. Update Corona Indonesia dan Dunia Senin 15 Juni 2020. <https://ayobandung.com/read/2020/06/15/95201/update-corona-indonesia-dan-dunia-senin-15-juni-2020> (diakses pada tanggal 15 Juni 2020, pukul 22.33 WIB)
- Hakiman. (2020). *Pembelajaran Daring*. <https://iain-surakarta.ac.id/%EF%BB%BFpembelajaran-daring/> (diakses pada tanggal 6 Juni 2020, pukul 15.06 WIB)
- Helaluddin & Hengki Wijaya. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik.: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray*. <https://books.google.co.id/books?idlf7ADwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=analisis+data+kualitatif&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwiv2NPPjnpAhWLDn0KHZFcAfMQ6AEIKTAA#v=onepage&q=analisis%20data%kualitatif&f=false> (diakses pada tanggal 1 Juli 2020, pukul 13.25 WIB).
- Heruman. (2010). *Model Pembelajaran Matematika SD*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ibadurrahman, Muhammad Alief. (2020). *Coronavirus Asal Usul, Penyebaran, Dampak, dan Metode Pencegahan Efektif Pandemi Covid-19*. <https://books.google.co.id/books?id=dRXbDwAAQBAJ&hl=id>. (diakses pada tanggal 21 Mei 2020, pukul 22.12 WIB).
- Imania, K. A dkk. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal PETIK*. 5 (1): 31-47.
- Kompri. (2017). *Belajar; Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Maskun, & Rachmedita, V. (2018). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Miswar, Dedy dkk. (2016). *Perbedaan Penerapan Model Problem Based Learning Pada Hasil Belajar geografi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Moleong, Lexy J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muliawan, Jasa Ungguh. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mulyaningsih, Endang. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nai, Firmina Angela. (2017). *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.

- Oka, G. P., & Tastra, I. D. (2015). *Massive Open Online Course: Web Pembelajaran Masa Depan*. Yogyakarta: Teknosain.
- Pane, M. D. (2020). Virus Corona. <https://www.alodokter.com/virus-corona> (diakses pada tanggal 13 Juni 2020, pukul 22.42 WIB)
- Parinduri, Rifdah Hasan. (2019). Peranan LAPER BE-ON (Layanan Perpustakaan On line) untuk pendidikan jarak jauh dalam era globalisasi. *Jurnal Iqra'*. 13(1).
- Peraturan Pemerintah No.17 Tahun 2010 bab IV Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ).
- Patilima, Hamdan. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Agus dkk. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns Journal*. 2 (1) ISSN Online : 2716-4446.
- Sam's, Rosma Hartiny. (2010). *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras.
- Sugiarto, Eko. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wikipedia. (2020). Pendidikan Jarak Jauh. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_jarak_jauh (diakses pada tanggal 30 Mei 2020, pukul 11.37 WIB)
- Yuliana. (2020). Coronavirus Disease (Covid-19). *Wellness and Healthy Magazine*. 2 (1), 187-192.
- Jamaluddin, Dindin. dkk. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi," *Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*.
- Rusdiana, Ahmad. dkk. (2020). Penerapan Model POE2WE Berbasis Blended Learning Google Classroom Pada Pembelajaran Masa WFH Pandemi Covid-19. *Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*.